



Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IX di SMPN 4 Tarogong Kidul

Prima Dista Melati^{1*}, Ade Suherman², Arik Darajat³

^{1,2,3} Institut Pendidikan Indonesia, Kabupaten Garut, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v8i1.13234>

Received: 05 Desember 2025

Revised: 25 Januari 2026

Accepted: 10 Februari 2026

Abstract: This study originates from the low level of students' active participation in Civic Education (PPKn) learning, which is still dominated by lecture-based instruction, resulting in suboptimal student engagement. The purpose of this study is to evaluate the effectiveness of the Quantum Teaching model in increasing the active participation of Grade IX students at SMP Negeri 4 Tarogong Kidul. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design implemented in two cycles, each consisting of the planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through active participation observation sheets covering five aspects: activeness in asking questions, responding, expressing opinions, cooperation, and learning enthusiasm. Data were analyzed descriptively using both quantitative and qualitative approaches to illustrate changes in student engagement across the cycles. The results showed a significant increase in each cycle. The average active participation rate in the pre-cycle was 55.90% (fair category), increased to 76.25% (good category) in Cycle I, and reached 89.48% (very good category) in Cycle II. These improvements indicate that the Quantum Teaching model is capable of creating a more active, interactive, and student-centered learning environment. Practically, this study provides a reference for teachers to adopt Quantum Teaching as an effective alternative instructional model to enhance student engagement and learning motivation in Civic Education classes.

Keywords: *Quantum Teaching*, active participation, Civic Education, junior high school students, classroom action research.

Abstrak: Penelitian ini berakar dari rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PPKn yang masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga keterlibatan siswa menjadi kurang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Tarogong Kidul. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi partisipasi aktif yang mencakup lima aspek, yaitu keaktifan bertanya, menjawab, berpendapat, kerja sama, dan antusiasme belajar. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan perubahan keterlibatan siswa dalam setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Rata-rata partisipasi aktif siswa pada pra-siklus adalah 55,90% (kategori cukup), meningkat menjadi 76,25% (kategori baik) pada siklus I, dan mencapai 89,48% (kategori sangat baik) pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model Quantum

Teaching mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Secara praktis, penelitian ini memberikan referensi bagi guru untuk menggunakan Quantum Teaching sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Kata Kunci: *Quantum Teaaching*, partisipasi aktif, pembelajaran PPKn, siswa SMP, Penelitian Tindakan Kelas.

Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan zaman yang senantiasa berubah (Sidik et al., 2024). Dalam konteks Kurikulum Merdeka saat ini tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga memberikan perhatian pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang bermakna, kolaboratif, dan kontekstual (Kharisma et al., 2025). Oleh karena itu, guru diharapkan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif serta mendorong partisipasi aktif peserta didik di dalam kelas (Yustiqvar et al., 2019).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter kebangsaan dan kesadaran sosial siswa. Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, menghormati perbedaan, serta berperan aktif sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sahrul et al., 2025). Namun, hasil observasi awal di SMP Negeri 4 Tarogong Kidul menunjukkan bahwa proses pembelajaran PPKn masih cenderung berpusat pada guru, di mana aktivitas siswa masih terbatas pada mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Hasil observasi yang mendukung menunjukkan bahwa hanya sekitar 25–30% siswa yang aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi, sedangkan sebagian besar lainnya bersikap pasif dan menunggu arahan dari guru. Situasi ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, keberanian, serta keterlibatan mental dan emosional siswa. Hal ini mengakibatkan rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Ramdani, et al., 2021).

Menurut Ruslandi et al., (2025), partisipasi aktif peserta didik adalah keterlibatan mental dan emosional siswa dalam proses belajar yang ditandai dengan keberanian untuk mengemukakan pendapat, kemampuan untuk bertanya, serta kontribusi dalam diskusi kelompok. Siswa yang terlibat secara aktif akan lebih mudah memahami materi, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan motivasi belajar (Mufidah et al., 2025). Menurut Fredricks et al., (2004),

partisipasi aktif meliputi keterlibatan dalam aspek perilaku, kognitif, dan afektif yang mengharuskan siswa untuk memberikan respons, mengajukan pertanyaan, berinteraksi, serta berperan dalam proses pembelajaran. Siswa yang terlibat secara aktif cenderung memiliki pemahaman konsep yang lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses penciptaan makna (Hadisaputra et al., 2019). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengubah suasana belajar menjadi lebih menarik, bermakna, dan berfokus pada siswa.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah model pembelajaran *Quantum Teaaching*. Model ini dikembangkan oleh DePorter (2010) yang berakar dari konsep *Quantum Learning*, yaitu pembelajaran yang menggabungkan aspek kognitif, emosional, dan sosial dalam menciptakan interaksi belajar yang positif. *Quantum Teaaching* menekankan prinsip “bawalah mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”, yang berarti guru perlu memahami dunia siswa sebelum membawa mereka ke dunia pengetahuan yang baru. Model ini mengintegrasikan strategi pembelajaran kreatif dengan langkah-langkah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) untuk membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (Suminar, 2022).

Beberapa penelitian terkini menunjukkan bahwa *Quantum Teaaching* dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan partisipasi siswa di berbagai tingkat pendidikan. Sukmana (2025) menemukan bahwa penerapan *Quantum Teaaching* secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial dan keaktifan siswa di sekolah dasar selama proses belajar. Rimadani & Suryandari (2025) juga mengemukakan bahwa model ini mendorong keterlibatan emosional dan kolaboratif siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. Penelitian oleh Wahyudi (2025) menegaskan bahwa *Quantum Teaaching* tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar dan rasa percaya diri siswa di kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2021) menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaaching* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian

tersebut memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas dan keterlibatan siswa setelah diterapkannya langkah-langkah *Quantum Teaching* melalui pendekatan TANDUR. Walaupun fokus penelitian tersebut berada pada peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa, temuan tersebut memberikan dasar kuat bahwa model *Quantum Teaching* juga berpotensi meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Meskipun banyak studi yang menunjukkan efektivitas *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar, kajian yang secara khusus menyoroti peningkatannya terhadap partisipasi aktif dalam konteks pembelajaran PPKn masih terbatas. Ini adalah celah penelitian (*research gap*) yang ingin diisi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai pengembangan dari studi sebelumnya, dengan fokus pada penerapan model *Quantum Teaching* dalam konteks pembelajaran PPKn di SMP Negeri 4 Tarogong Kidul untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

Melalui tahapan TANDUR, *Quantum Teaching* diperkirakan dapat meningkatkan partisipasi aktif karena setiap fase memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat secara mental, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, model ini berfungsi sebagai kerangka pemikiran yang mendasari hipotesis tindakan bahwa penerapannya akan memperbaiki aspek bertanya, menjawab, kolaborasi, dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pelajaran PPKn kelas IX di SMP Negeri 4 Tarogong Kidul. Selain itu, penelitian ini juga ingin mendeskripsikan perubahan perilaku siswa terkait keaktifan mereka dalam bertanya, menjawab, bekerja sama, dan berpendapat selama proses pembelajaran. Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi praktis bagi para guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan berfokus pada keaktifan serta keterlibatan siswa di kelas.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Jenis penelitian ini dipilih karena sejalan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran secara langsung di kelas. Desain penelitian mengacu pada model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2009), yang terdiri dari

empat tahap berulang, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. SMP Negeri 4 Tarogong Kidul memiliki ciri khas kelas yang besar dan kecenderungan pembelajaran yang berfokus pada guru, sehingga lingkungan ini sangat cocok untuk penerapan model pembelajaran interaktif seperti *Quantum Teaching*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX.2 yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PPKn masih tergolong rendah, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus melibatkan empat tahapan utama yang dirancang untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Tahapan kegiatan dalam setiap siklus dijabarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

No	Tahap	Kegiatan Peneliti dan Guru
1	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan model <i>Quantum Teaching</i> yang berlandaskan langkah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan), serta menyiapkan media pembelajaran, lembar observasi, dan angket untuk siswa.
2	Pelaksanaan (<i>Action</i>)	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui diskusi kelompok, simulasi, dan permainan edukatif yang mendorong partisipasi siswa.
3	Observasi (<i>Observation</i>)	Melakukan pengamatan terhadap keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
4	Refleksi (<i>Reflection</i>)	Mengevaluasi hasil pengamatan dan respons siswa, lalu merumuskan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Dalam pelaksanaan langkah TANDUR di setiap siklus, tahap Tumbuhkan dilakukan dengan

menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi siswa. Tahap Alami menerapkan simulasi dan permainan edukatif, sedangkan tahap Namai dan Demonstrasikan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi konsep dan menyampaikannya. Tahap Ulangi memperkuat pemahaman melalui sesi tanya jawab, dan tahap Rayakan memberikan penghargaan terhadap partisipasi siswa.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar observasi partisipasi aktif siswa yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Indikator observasi disusun berdasarkan teori partisipasi aktif dari Sudjana (2011), yang menekankan keterlibatan mental, emosional, dan sosial siswa dalam proses belajar. Indikator pengamatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Observasi Partisipasi Aktif Siswa

No	Aspek yang Diminati	Indikator Keaktifan	Skala Penelitian
1	Keaktifan bertanya	Siswa mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi pelajaran.	1-4
2	Menjawab pertanyaan	Siswa berani menjawab pertanyaan guru dengan percaya diri.	1-4
3	Berpendapat dalam diskusi	Siswa menyampaikan ide atau pendapat secara sopan dan logis.	1-4
4	Kerja sama dalam kelompok	Siswa berperan aktif dan menghargai pendapat teman saat diskusi.	1-4
5	Antusiasme dalam belajar	Siswa menunjukkan semangat dan perhatian selama kegiatan belajar.	1-4

Instrumen penelitian telah divalidasi oleh dua pakar PPKn dan satu pakar pembelajaran, sedangkan reliabilitas lembar observasi diuji melalui inter-rater reliability untuk memastikan konsistensi penilaian di antara para pengamat.

Teknik pengumpulan data mencakup observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk merekam aktivitas siswa selama proses pembelajaran, angket digunakan untuk memahami persepsi siswa mengenai penerapan model *Quantum Teaching*, wawancara dilakukan untuk mendapatkan tanggapan dari guru dan siswa terkait pelaksanaan pembelajaran, dan dokumentasi berfungsi sebagai bukti visual yang berupa foto dan catatan lapangan selama penelitian.

Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Analisis kuantitatif diterapkan untuk menghitung persentase partisipasi aktif siswa di setiap siklus menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase partisipasi aktif siswa

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Analisis kualitatif dilaksanakan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi untuk memahami perubahan perilaku siswa secara mendalam. Selanjutnya, hasil perhitungan akan dibandingkan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan seperti yang tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Keberhasilan Partisipasi Aktif Siswa

No	Presentase Keaktifan	Kategori
1	85 – 100	Sangat Baik
2	76 – 85	Baik
3	60 – 75	Cukup
4	< 60	Kurang

Kriteria keberhasilan penelitian ditentukan apabila rata-rata partisipasi aktif siswa mencapai sekurang-kurangnya 80% dengan kategori "sangat baik". Apabila kriteria tersebut terpenuhi pada siklus kedua, maka tindakan dianggap berhasil dan penelitian akan dihentikan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mata pelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Penelitian ini dilakukan di kelas IX.2 SMP Negeri 4 Tarogong Kidul yang terdiri dari 32 siswa, dengan rincian 15 laki-laki dan 17 perempuan. Setiap siklus mencakup empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian disajikan berdasarkan pelaksanaan pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Kegiatan pra-siklus dilaksanakan untuk memahami kondisi awal partisipasi aktif siswa sebelum penerapan model *Quantum Teaching*. Berdasarkan hasil observasi, terungkap bahwa mayoritas siswa masih bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru, enggan untuk bertanya, serta jarang memberikan

pendapat saat diskusi kelompok berlangsung. Hasil lengkap dari observasi pra-siklus disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Partisipasi Aktif Peserta Didik Pra-Siklus

No	Aspek yang Diminati	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Keaktifan bertanya	67	52.50	Cukup
2	Menjawab pertanyaan	70	55.00	Cukup
3	Berpendapat dalam diskusi	65	50.63	Cukup
4	Kerja sama kelompok	78	61.25	Cukup
5	Antusiasme belajar	74	58.13	Cukup
Rata-rata		-	55.90 %	Cukup

Nilai rata-rata pra-siklus yang mencapai 55,90% menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa masih rendah. Situasi ini menegaskan pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, keberanian, dan keterlibatan emosional siswa. Hal ini sejalan dengan penjelasan DePorter (2010) yang menyatakan bahwa *Quantum Teaching* dapat mengubah pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Hasil Siklus

Pada siklus I, guru menggunakan langkah-langkah model *Quantum Teaching* dengan prinsip TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Tahap Tumbuhkan dilakukan dengan memberikan motivasi dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Tahap Alami dilaksanakan melalui kegiatan simulasi nilai-nilai Pancasila, sedangkan tahap Demonstrasikan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa, terutama dalam kerja sama kelompok dan antusiasme belajar. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum berani untuk menyampaikan pendapat. Hasil dari observasi siklus I disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Partisipasi Aktif Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang Diminati	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Keaktifan bertanya	94	73.13	Baik
2	Menjawab pertanyaan	98	76.25	Baik
3	Berpendapat dalam diskusi	92	72.19	Baik

4	Kerja sama kelompok	103	80.31	Baik
5	Antusiasme belajar	102	79.38	Baik
Rata-rata		-	76.25 %	Baik

Rata-rata partisipasi aktif siswa mengalami peningkatan menjadi 76,25% dengan kategori "baik", yang menunjukkan kenaikan sebesar 20,35% dibandingkan dengan pra-siklus. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan *Quantum Teaching* mulai memberikan efek positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa. Menurut penelitian Rudiana et al., (2025), pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi serta keterampilan sosial siswa, karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk bereksperimen, berinteraksi, dan berpikir kritis dalam suasana yang menyenangkan. Refleksi dari siklus I menunjukkan perlunya peningkatan kepercayaan diri siswa agar mereka lebih berani dalam mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, siklus II difokuskan pada strategi reward learning dan kegiatan diskusi interaktif.

Siklus II dilaksanakan dengan menambahkan variasi kegiatan seperti permainan edukatif dan poin penghargaan bagi siswa yang aktif. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendorong semua siswa untuk terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan di semua aspek partisipasi. Siswa terlihat lebih antusias, berani bertanya, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Hasil dari observasi siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Observasi Partisipasi Aktif Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang Diminati	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Keaktifan bertanya	113	88.44	Sangat Baik
2	Menjawab pertanyaan	115	90.00	Sangat Baik
3	Berpendapat dalam diskusi	112	87.50	Sangat Baik
4	Kerja sama kelompok	118	92.19	Sangat Baik
5	Antusiasme belajar	117	91.25	Sangat Baik
Rata-rata		-	89.48 %	Sangat Baik

Catatan lapangan menunjukkan adanya perubahan yang positif. Salah satu siswa mengungkapkan, "Sekarang saya lebih berani untuk menjawab karena pembelajarannya menyenangkan dan terdapat elemen permainan." Guru juga menekankan

bahwa suasana di kelas menjadi lebih dinamis dan siswa terlihat antusias dalam setiap sesi diskusi. Rata-rata partisipasi aktif siswa mengalami peningkatan menjadi 89,48%, yang menunjukkan kenaikan sebesar 13,23% dibandingkan dengan siklus I. Semua aspek telah mencapai kategori "sangat baik". Hasil ini mencerminkan keberhasilan dalam penerapan model *Quantum Teaching* untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Suwisnayanti et al., (2025) yang mengungkapkan bahwa *Quantum Teaching* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan serta interaksi sosial siswa, berkat pendekatannya yang humanistik dan menyenangkan. Selain itu, Viona et al., (2025) juga menyatakan bahwa penerapan strategi *Quantum Teaching* dapat memperkuat motivasi dan partisipasi belajar, karena mengintegrasikan unsur emosional, sosial, dan kognitif dalam satu kesatuan proses pembelajaran.

Peningkatan partisipasi aktif ini sejalan dengan temuan Fahrurnisah et al., (2024) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis permainan dan kerja kelompok dapat meningkatkan kolaborasi serta keterlibatan siswa. Pendekatan *Quantum Teaching* mengintegrasikan unsur permainan, apresiasi, dan interaksi sosial sehingga mampu membangun kepercayaan diri siswa.

Sejalan dengan itu, Islami et al., (2024) juga menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif efektif meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa. Hal ini sesuai dengan kegiatan pada tahap Alami yang menggunakan media menarik untuk membangun pengalaman belajar.

Selanjutnya, Rahmiah et al., (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas seperti puzzle dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Konsistensi temuan tersebut memperkuat bahwa model *Quantum Teaching* efektif meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman belajar langsung dan kerja kelompok.

Perbandingan Peningkatan Partisipasi Aktif antar Siklus

Perbandingan hasil antar siklus menunjukkan peningkatan yang konsisten di setiap aspek partisipasi aktif siswa, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan Rata-rata Partisipasi Aktif Peserta Didik per Aspek

No	Aspek yang Diminati	Pra-Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan Total (%)
1	Keaktifan bertanya	52.50	73.13	88.44	+35.94
2	Menjawab pertanyaan	55.00	76.25	90.00	+35.00

3	Berpendapat dalam diskusi	50.63	72.19	87.50	+36.87
4	Kerja sama kelompok	61.25	80.31	92.19	+30.94
5	Antusiasme belajar	58.13	79.38	91.25	+33.12
Rata-rata		55.90 %	76.25 %	89.48 %	+33.58 %

Kenaikan paling signifikan terjadi pada aspek berpendapat dalam diskusi (36,87%), yang menunjukkan bahwa siswa semakin percaya diri dan berani untuk menyampaikan ide-ide mereka. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan komunikatif. Hal ini sejalan dengan penjelasan Agustin et al., (2025) yang menyatakan bahwa *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa karena memberikan ruang bagi ekspresi individu dalam proses belajar.

Selain peningkatan rata-rata tersebut, perubahan positif juga terlihat pada distribusi jumlah siswa di setiap kategori keaktifan. Distribusi ini mencerminkan transformasi perilaku belajar dari kondisi awal yang pasif menjadi lingkungan kelas yang lebih partisipatif. Jumlah siswa dalam kategori "sangat baik" meningkat secara konsisten di setiap siklus, sementara kategori "cukup" dan "kurang" secara bertahap menghilang. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini. Rincian distribusi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Keaktifan

No	Kategori Keaktifan	Rentang (%)	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Baik	86-100	2	10	25
2	Baik	76-85	5	15	7
3	Cukup	60-75	15	7	0
4	Kurang	< 60	10	0	0
Total		-	32	32	32

Data yang ada di Tabel 8 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam kualitas keaktifan siswa. Pada tahap pra-siklus, hanya ada dua siswa (6,25 %) yang termasuk dalam kategori "sangat baik", sedangkan pada siklus II, jumlahnya meningkat menjadi 25 siswa (78,12 %). Di sisi lain, tidak ada siswa yang masuk dalam kategori "cukup" atau "kurang". Hal ini menegaskan bahwa hampir semua peserta didik telah berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran PPKn setelah penerapan model *Quantum Teaching*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaaching* terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Peningkatan rata-rata dari 55,90 % pada pra-siklus menjadi 89,48 % pada siklus II mencerminkan perubahan yang signifikan dalam keaktifan siswa. Model ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, kolaboratif, dan menyenangkan.

Menurut DePorter (2010), *Quantum Teaaching* dapat mengubah pengalaman belajar menjadi interaksi yang bermakna melalui keterlibatan emosional dan sosial siswa. Temuan Fareza (2025) juga memperkuat hal ini, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menekankan unsur motivasi dan apresiasi dapat meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya dan berpendapat. Penelitian serupa oleh Katmini et al., (2025) menegaskan bahwa pendekatan *Quantum Teaaching* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi dan motivasi belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Quantum Teaaching* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama siswa dalam pembelajaran PPKn.

Penelitian ini memiliki batasan pada jumlah subjek yang hanya berasal dari satu kelas dan durasi tindakan yang cukup singkat. Faktor eksternal seperti suasana kelas, kesiapan siswa, dan kondisi lingkungan juga dapat memengaruhi hasil, sehingga perlu diperhatikan dalam penelitian selanjutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaaching* berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IX di SMP Negeri 4 Tarogong Kidul. Pada tahap pra-siklus, tingkat partisipasi aktif siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata 55,90 % dan berada dalam kategori "cukup". Setelah tindakan diterapkan pada siklus I, terjadi peningkatan menjadi 76,25 % dengan kategori "baik". Hasil ini terus meningkat pada siklus II dengan rata-rata 89,48 % dan kategori "sangat baik".

Peningkatan ini terlihat pada semua aspek keaktifan, termasuk kemampuan bertanya, menjawab, berpendapat, bekerja sama, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan model *Quantum Teaaching* berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran PPKn.

Penerapan *Quantum Teaching* secara jelas menjawab pertanyaan penelitian dengan menunjukkan bahwa semua aspek keaktifan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian ini merekomendasikan agar para guru secara konsisten menerapkan langkah TANDUR dan sekolah menyediakan pelatihan yang berkaitan dengan model pembelajaran aktif. Keterbatasan penelitian yang berkaitan dengan cakupan kelas dan durasi tindakan dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar.

Referensi

- Agustin, N., Wilujeng, B. Y., Lutfiati, D., & Wijaya, N. A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Creambath di SMK Labschool Unesa 1 Surabaya. *Jurnal Tata Rias*, 14(2), 226–233. <https://doi.org/10.26740/jtr.v14n2.69639>
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi 6). Rineka Cipta.
- DePorter, B. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Kaifa.
- Fahrurnnisah, F., Karma, I. N., & Indraswati, D. (2024). Keefektifan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament terhadap Keterampilan Kolaboratif Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 6(3), 651–658. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i3.8903>
- Fareza, J. (2025). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tanah Putih*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of green chemistry based interactive multimedia on the students' learning outcomes and scientific literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664–674.
- Islami, R., Kurniati, N., Tyaningsih, R. Y., & Azmi, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Matematika Realistik. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 6(1), 179–186. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i1.7263>
- Katmini, K., Sarwanto, S., & Kurniawan, S. B. (2025). *Pengaruh Penerapan Model Quantum Teaching dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan*

- Berpikir Kritis pada Materi IPA di Sekolah Dasar. *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 7(2), 1004-1016.
- Kharisma, N., Septiani, D. E., Suryaningsih, F., Mahdum, & Erlisnawati. (2025). Transformasi Pembelajaran Bermakna melalui Deep Learning: Kajian Literatur dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 1895-1905. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1462>
- Mufidah, Z. R., Sukartiningsih, W., Aqida, E. N., Abigael, N. E., Nadhiroh, L., Rahmawati, L. R., & Kurnia, E. T. (2025). Studi Komparatif terhadap Efektivitas Berbagai Tipe Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar, Keterlibatan Aktif, dan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(2), 139-150. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i2.5400>
- Rahmiah, S., Suryanti, N. M. N., Nursaptini, N., Sukardi, S., & Rahmawati, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Gambar dan Gambar Berbantuan Media Puzzle dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 6(4), 859-864. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i4.9622>
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5E learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i2.29956>
- Rimadani, N. W., & Suryandari, K. C. (2025). Action Learning: Model Quantum Learning terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas V SD. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i3.100203>
- Rudiana, H., Purba, M. A., & Hendrawan, J. H. (2025). Pengaruh Pendekatan Quantum Learning Berbasis Multiple Intelligences terhadap Keterampilan Sosial dan Prestasi Belajar IPS di SMP Negeri 23 Bandung. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(1), 1547-1552. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/476>
- Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1), 79-90. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1203>
- Sahrul, Wibowo, M. A., & Soetomo, R. H. (2025). Implementasi Nilai-nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas X SMA Arrohmaniyah Beringin, Tambelangan, Sampang. *Cendekia Pendidikan*, 2(2), 21-30. <https://journal.stkip-pgrispg.ac.id/index.php/cp/article/view/44>
- Sidik, F., Amiruddin, A., & Tahawali, M. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Globalisasi: Pendidik dan Pengembangan Kompetensi Peserta Didik. *Irfani*, 20(1), 77-84. <https://doi.org/10.30603/ir.v20i1.5229>
- Sudjana, N. (2011). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sukmana, D. E. (2025). Analisis Penggunaan Model Quantum Teaching pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SDN 02 Gembuk Kecamatan Kebonagung. STKIP PGRI Pacitan.
- Suminar, M. (2022). *Pembelajaran Analisis Morfologis dalam Teks Biografi Menggunakan Metode Pembelajaran Tandur pada Peserta Didik Kelas X SMK Pelita*. FKIP UNPAS.
- Suwisnayanti, N. L. M. V, Numertayasa, I. W., & Sueca, I. N. (2025). Penerapan Quantum Teaching dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas I SD Adi Widyalaya Suar Dwipa Giri Mekar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 7(2), 1-7. <https://doi.org/10.59789/deiksis.v7i2.356>
- Viona, A., Putra, P. H., & Gustia, A. C. (2025). Quantum Teaching: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *The Character Journal of General and Character Education*, 4(1), 15-29.
- Wahyudi, S. (2025). Meningkatkan Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Siswa Kelas V SDIT Al Muttaqin Kota Madiun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 4(3), 209-220. <https://doi.org/10.55927/jiph.v4i3.97>
- Yuliana, L. (2021). Efektivitas Model Quantum Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Sosial: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(1), 29-35. <https://doi.org/10.51878/social.v1i1.248>
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140. <https://doi.org/10.29303/jpm.v14i2.1299>